



Abdur Rauf¹,
 Pahrudin Hrp²
 Muhammad Ibnu Haikal³
 Rahma Yuni⁴

MENGHIDUPKAN PERAN MESJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN DAN MEDIA DAKWAH KONTEMPORER

Abstrak

Wisata religi merupakan suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan aktivitas ataupun tempat khusus yang berhubungan dengan nilai religi keagamaan. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata yang memiliki makna khusus bagi umat beragama tertentu. Tempat-tempat ini dapat berupa tempat ibadah dan tempat bersejarah maupun makam. Penelitian ini dilakukan di Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau. Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau merupakan Masjid terbesardan termegah yang terletak di pusat Kota Pekanbaru, masjid ini terletak di jalan Hang Tuah, bentuk bangunan ini terlihat menyerupai gaya arsitektur Negara Arab, Turki, India, Melayu. Kebanyakan masyarakat menyebut bangunan Masjid ini menyerupai Taj Mahal India. Pembangunan Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau berkaitan dengan ide dan keinginan gubernur Riau II, Bapak Kharudin Nasution untuk membangun pusat kegiatan warga kota (civic center) Pekanbaru dalam kawasan terpadu. Yang meliputi adanya fasilitas rumah ibadah (Masjid Agung An-Nur) rumah sakit umum (sekarang RSUD Arifin Ahmad), lapangan olahraga (dulu Stadion Hang Tuah), fasilitas pendidikan (SMP 1, SMP 5, dan SMA 1 yang ada sekarang), dan pasar (pasar pusat/ sukaramai sekarang) rumah dinas gubernur (sekarang rumah dinas wakil gubernur) dalam suatu kawasan yang saling mendukung. Atas dasar keinginan tersebut maka dilaksanakan pembangunan rumah ibadah masjid Agung An-Nur, pembangunan Masjid Agung ini dilaksanakan dengan semangat gotong royong masyarakat kota Pekanbaru bersama pemerintah.

Kata kunci: Masjid, Peranan Masjid, Wisata Religi.

Abstract

Religious tourism is an activity that is closely related to special activities or places related to religious values. Religious tourism is defined as tourist activities that have special meaning for people of certain religions. These places can be places of worship and historical places or graves. This research was conducted at the An-Nur Grand Mosque, Riau Province. An-Nur Grand Mosque, Riau Province, is the largest and most magnificent mosque located in the center of Pekanbaru City, this mosque is located on Jalan Hang Tuah, the shape of this building looks like the architectural style of Arab, Turkish, Indian and Malay countries. Most people say that the building of this mosque resembles the Indian Taj Mahal. The construction of the Agung An-Nur Mosque in Riau Province is related to the idea and desire of the governor of Riau II, Mr. Kharudin Nasution, to build a Pekanbaru civic center in an integrated area. Which includes facilities for a house of worship (An-Nur Grand Mosque), a general hospital (now Arifin Ahmad Hospital), sports fields (formerly Hang Tuah Stadium), facilities. education (SMP 1, SMP 5, and SMA 1 currently), and the market (central market/ Sukaramai now) the governor's official residence (now the deputy governor's official residence) in an area that supports each other. Based on this desire, the construction of a house of worship for the Great An-Nur Mosque was carried out. The construction of this Great Mosque was carried out in the spirit of mutual cooperation between the people of Pekanbaru city and the government.

Keywords: Mosque, Role of Mosques, Religious Tourism.

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: rauf8@gmail.com, bgdin2002@gmail.com, muhammadibnuhaikal11@gmail.com, rahmayuniku21@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu wisata religi yang ada di Provinsi Riau kota Pekanbaru adalah Masjid Raya An-Nur. Masjid Raya An-Nur berdiri pada tanggal 27 Rajab 1388 H atau bertepatan dengan tanggal 19 Oktober 1968 (Adli, 2021; Kemon, 2019; Rifai et al., 2014; Yacob et al., 2010). Masjid Raya An-Nur diresmikan oleh Arifin Ahmad, Gubernur Riau waktu itu dan tahun 2000 pada masa Gubernur Shaleh Djasit masjid ini direnovasi secara besar-besaran (Kemon, 2019; Noviza Indar Sulistiani, Mara Yunika, 2019; Rifai et al., 2014). Masjid Raya An-Nur Riau yang kita saksikan begitu megah saat ini bukanlah bangunan asli pembangunan tahun 1966 dan diresmikan pada tahun 1968, merupakan bangunan hasil renovasi total dan pembangunan kembali dari Masjid Raya An-Nur yang lama. Dipergantian milenium tahun 2000 lalu, pada saat Riau di bawah kepemimpinan Gubernur Shaleh Djasit, Masjid Raya An-Nur yang lama di rombak total ke bentuknya saat ini bahkan Stadion Hang Tuah ikut diratakan demi perluasan pembangunan ini.

Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau merupakan Masjid terbesar dan termegah yang terletak di pusat Kota Pekanbaru (Adam Bryan, 2021; Wahidin, 2021), Masjid ini terletak di jalan Hang Tuah, bentuk bangunan ini terlihat menyerupai gaya arsitektur Negara Arab, Turki, India, Melayu (Azhar, 2021; Wahidin, 2021). Kebanyakan masyarakat menyebut bangunan Masjid Agung An-Nur ini menyerupai Taj Mahal India. Pembangunan Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau berkaitan dengan ide dan keinginan gubernur Riau II, Bapak Kharudin Nasution untuk membangun pusat kegiatan warga kota (civic center) Pekanbaru dalam kawasan terpadu. Yang meliputi adanya fasilitas rumah ibadah (Masjid Agung An-Nur) rumah sakit umum (sekarang RSUD Arifin Ahmad), lapangan olahraga (dulu Stadion Hang Tuah), fasilitas pendidikan (SMP 1, SMP 5, dan SMA 1 yang ada sekarang), dan pasar (pasar pusat/ sukaramai sekarang) rumah dinas gubernur (sekarang rumah dinas wakil gubernur) dalam suatu kawasan yang saling mendukung. Atas dasar keinginan tersebut maka dilaksanakan pembangunan rumah ibadah masjid Agung An-Nur, pembangunan Masjid Agung ini dilaksanakan dengan semangat gotong royong masyarakat kota Pekanbaru bersama pemerintah.

Mayoritas penduduk Kota Pekanbaru sebagian besar mayoritas Islam. Dengan jumlah penduduk Islam pada tahun 2019 adalah 812.864 sedangkan pada tahun 2020 jumlah penduduk Islam sebanyak 826.744, oleh karena itu sudah sepatutnya Kementerian Pariwisata melihat hal ini dan dapat mengembangkan sektor wisata religi. Namun jumlah kunjungan wisatawan lokal yang berkunjung ke Kota Pekanbaru dari tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2019 hingga tahun 2020 tidak stabil terjadinya penurunan. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada tahun 2019 terjadi bencana kabut asap yang melanda Kota Pekanbaru beberapa tahun terakhir sedangkan pada tahun 2020 terjadi penyebaran virus Corona atau COVID-19. Dengan adanya pengembangan potensi pariwisata di Kota Pekanbaru, diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kota Pekanbaru baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Masjid Raya An-Nur merupakan salah tempat wisata religi yang sudah banyak di renovasi beberapa tahun belakangan ini namun pengunjungan setiap tahun menurun akibat kabut asap yang melanda kota Pekanbaru dan Covid 19 yang melanda seluruh Dunia. Akibatnya pembangunan Masjid Raya An-Nur yang bertujuan untuk menarik wisatawan kurang berhasil.

METODE

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian pustaka atau penelitian pustaka menggunakan berbagai sumber literatur sebagai sumber data penelitian. Penelitian Perpustakaan atau riset Perpustakaan adalah sebuah studi yang berkaitan dengan pemikiran seorang tokoh yang dalam waktu tertentu, kondisi budaya, masyarakat pada waktu itu, bersama dengan dokumen, secara metodologis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interpretasi.

Objek penelitian ini adalah Masjid Agung An-Nur sebagai tempat wisata religi, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid berasal dari bahasa Arab “sajada” yang artinya sebuah tempat untuk sujud atau sebuah tempat untuk menyembah Allah SWT. Bumi yang kita sedang tempati ini merupakan masjid bagi kaum Muslimin. Agar merujuk pada suatu tempat, kata “sajada” kemudian dirubah menjadi “masjid” artinya “tempat sujud menyembah Allah SWT”. Secara etimologi, masjid

di artikan sebagai suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya merupakan sebagai suatu tempat shalat atau beribadah bersujud menyembah Allah SWT. Selain itu, masjid digunakan sebagai tempat orang-orang umat Muslim berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan rasa kebersamaan (solidaritas) dan silaturahmi di kalangan umat Muslim. Pada masa Nabi Saw. Ataupun dimasa sesudahnya, masjid dijadikan sebagai pusat atau sentral kegiatan bagi kaum Muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan juga mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran yang kemudian di bahas dan di kupas tuntas di lembaga masjid.

Istilah Masjid merupakan istilah yang diperkenalkan langsung oleh Al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an disebutkan istilah Masjid sebanyak dua puluh delapan kali. Menurut Moh. Roqib, dari dua puluh delapan ayat tersebut, ada empat fungsi masjid yaitu: pertama, fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah. Kedua, fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa. Ketiga, fungsi etik, moral, dan sosial. Keempat, fungsi keilmuan dan pendidikan. Menurut Quraish Shihab, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat meletakkan dahi atau salat, tetapi tempat melakukan aktivitas yang mengandung makna kepatuhan kepada Allah SWT, paling tidak tempat mendorong lahirnya aktivitas yang menghasilkan kepatuhan kepada Allah SWT. Adapun komponen-komponen Masjid yaitu:

- a. Kubah Salah satu yang menjadikan ciri khas masjid yang muncul kemudian berbentuk bulat atau setengah bulatan, yang berfungsi bangunan dasar yang berbentuk bulat atau bersegi banyak. Kubah pada masjid tidak menentu ukurannya, kadang berbentuk besar kadang berbentuk kecil. Kadang terdapat masjid yang hanya memiliki satu kubah saja dan ada pula yang memiliki beberapa banyak kubah, bentuknya ada yang bundar ada yang oval.
- b. Menara Menera merupakan bangunan yang mendampingi bangunan masjid. Adanya bangunan menara tidak hanya sekedar menambah keanggunan dan keindahan, yakni berfungsi sebagai tempat yang di gunakan oleh muadzin untuk mengumandangkan adzan.
- c. Mihrab Mihrab merupakan sebuah ruangan atau relung yang terletak di bagian depan sekali pada masjid, memiliki fungsi sebagai tempat untuk imam masjid dalam memimpin kegiatan sholat berjama'ah. Selain itu mihrab berfungsi sebagai petunjuk arah kiblat yakni ke arah Masjidilharam di Mekkah.
- d. Mimbar Pada zaman Nabi SAW mihrab di artikan sebagai tempat duduk yang agak di tinggikan, yang mana tempat tersebut diperuntukkan Nabi Muhammad SAW ketika di masjid madinah jika beliau melaksanakan khutbah menghadap ke jamaah Muslimin yang bersaf-saf.

Macam-Macam Fungsi Masjid Keberadaan dengan di bangunnya Masjid tentunya memiliki beberapa tujuan atau fungsi. Masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk keperluan itu belum di dirikan. Masjid juga berfungsi sebagai ajang diskusi atau istilahnya halaqah, tempat mengaji dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam ataupun ilmu umum. Dengan meningkatnya kemajuan pertumbuhan remaja masjid dewasa ini juga termasuk dalam upaya agar memaksimalkan fungsi kebudayaan yang di emban masjid.⁸ Selain itu fungsi dari masjid adalah:

1. Masjid merupakan tempat kaum Muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid adalah tempat kaum Muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, memacu batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman dan ketenangan batin keagamaan sehingga selalu ada keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid memiliki fungsi sebagai tempat untuk bermusyawarah bagi kaum Muslimin guna memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul didalam suatu masyarakat.
4. Masjid merupakan tempat kaum Muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong royongan dalam menciptakan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kecerdasan umat Muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kaderkader pimpinan umat.
8. Masjid berfungsi sebagai tempat pengumpulan dana, menyimpan dan membagikannya, dan

9. Masjid sebagai tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi social

Sejak zaman Rasulullah SAW masjid sudah dijadikan sebagai pusat ibadah, politik pemerintahan, budaya, dan aktivitas sosial umat Islam, karena masjid sangat sangat berpengaruh dalam menyatukan umat Muslim. Sejak awal didirikannya sebuah masjid, telah memiliki beberapaperan penting yang dapat menunjang perubahan dan perkembangan secara berkesinambungan bagi umat Islam. Jika dikaji secara mendalam, secara garis besar peran penting Masjid bagi umat Islam terdiri dari tiga bidang utama, yaitu Ibadah (Ubudiyah), pendidikan (tarbiyah), dan sosial (Ijtima'iyah). a. Masjid Sebagai Tempat Ibadah (Peran Ubudiyah) Peran dan fungsi utama masjid adalah sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan/aktivitas, dan pengembangan spiritualitas bagi umat Muslim. Masjid menjadi tempat utama sebagai tempat untuk beribadah meskipun pada hakikatnya bahwa setiap umat Muslim bisa melaksanakan ibadah di mana saja yang terpenting terhindar dari najis. Namun, Islam menganjurkan bahwa ibadah-ibadah mahdah, seperti halnya shalat, dzikir, dan tilawah Al-qur'an lebih diutamakan untuk dilaksanakan di Masjid. Terdapat sebagian ulama menganjurkan untuk shalat berjamaah di masjid karena wajib, Kendati demikian, sebagian ulama lainnya berpendapat bahwa shalat atau ibadah yang dilakukan secara komunal (berjama'ah) di masjid itu mendapatkan keistimewahan tersendiri, krena manusia merupakan sebagai makhluk sosial. Adanya ikatan secara terintegrasi (kesatuan) masyarakat itu merupakan salah satu bentuk dibangun dan dipeliharanya sikap disiplin dalam mendirikan shalat berjama'ah. Karena kedudukan serta perannya sebagai tempat ibadah,

Masjid Sebagai Pusat Pendidikan (Peran Tarbiyah) Sejak pada masa Nabi Muhammad SAW, keberadaan masjid juga sudah dimanfaatkan sebagai tempat belajar dan menambah ilmu pengetahuan (thalabul ilmi). Pada masa Rasulullah SAW umat Islam berkumpul di masjid dengan menyimak segala petuah, nasihat, dan ajaran yang di sampaikan oleh Rasulullah SAW. Teknik pengajaran dan kegiatan pendidikan yang berpusat di Masjid tersebut terus berlangsung hingga pada masa para sahabat nabi dan paratabiin. Masjid tetap dijadikan sebagai tempat untuk berbagi ilmu pengetahuan, ilmu keagamaan dan bidang ilmu lainnya. Para ulama tak lepas untuk mengajarkan Al-qur'an, ilmu hadits, ilmu fiqih, bahasa, sastra, kimia, fisika, teknik, bahkan ilmu tentang kesehatan di masjid. Pada saat ini keberadaan masjid tidak berubah yaitu menjadi lokus atau tempat bagi umat Islam untuk menimba ilmu. Kendati demikian, keadaan dunia makin maju sehingga semakin berkembang dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan modern, halaqah tau majelis ilmu yang digelar di masjid-masjid lebih menekankan untuk mengajarkan dalam bidang ilmu agama saja. Disisi lain perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dapat menjadikan sebuah tantangan yang lebih besar dan menjadi berdampak besar terhadap pembentukan karakter dan akhlak anak dan para remaja.

Manfaat perkembangan teknologi ini tidak hanya membawa dampak positif, namun terdapat pula dampak negatif yang dapat melahirkan sebuah tantangan yang berat karena dampak buruk yang hingga saat ini terlihat nyata. Menanggapi situasi tersebut, keberadaan masjid penting untuk mempertimbangkan dengan membentuk inovasi baru terhadap pendidikan yang memperkuat posisi masjid sebagai rujukan tempat alternatif dalam mengisi waktu luang bagi anak dan remaja. Masjid secara ideal dapat dirangkai dengan menyediakan berbagai fasilitas agar anak dan remaja betah di masjid. Terdapat opsi-opsi tentang fasilitas alternatif yang dapat diterapkan dimasjid bagi anak dan remaja.

Dapat di sediakannya taman bermain agar anak dapat mengeksplorasi diri bersama teman-temannya, disediakan taman baca guna menambah pengetahuan bagi mereka, terdapat juga pojok diskusi guna pertukar ilmu dan pendapat, dapat juga di sediakannya pojok karya dan kresi serta halaqah keilmuan. Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial (Peran Ijtima'iyah) Selain peran ubudiyah dan tarbiyah, peran dari masjid yang penting juga untuk dipertahankan yaitu fungsi ijtima'iyah atau fungsi sosial pemberdayaan masyarakat. Keberadaan masjid juga sering dijamin sebagai pusat informasi mengenai berbagai kehidupan. Selain adzan, pengeras suara yang ada di masjid juga sering digunakan untuk memberikan informasi dengan mengumumkan berbagai hal penting yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Masjid juga kerap dijadikan sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan sosial, seperti contohnya pengobatan massal, pembagian infak dan sedekah, kegiatan bakti sosial, bantuan anak yatim dan lansia.

Disisi lain masjid juga sering mengadakan berbagai bentuk kegiatan, seperti kegiatan seni dan budaya yang beraneka ragam. Peran dan fungsi masjid ini, sejalan dengan fungsi masjid di

masa Rasulullah SAW. Masjid di zaman tersebut telah menjadi pusat pendidikan, pusat pemberdayaan sosial masyarakat, ekonomi, dan pengembangan seni. Agar fungsi sosial masjid itu bisa berjalan dengan baik, maka pengurus tau takmir masjid harus lebih profesional dalam mengelola masalah sosial disekitarnya.

Manusia wajib mencari ilmu, khususnya ilmu agama, mulai dari kandungan hingga liang lahat, dari kandungan hingga kematian. Hal ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu pengetahuan adalah sah dan tidak dapat ditawar. Syukurlah saat ini ilmu pengetahuan berkembang pesat. Berbagai jenis disiplin ilmu agama diajarkan di pesantren, dan berbagai jenis disiplin ilmu sekuler juga diajarkan di lembaga pendidikan umum sebagai persiapan menguasai dunia ini, tidak terkecuali di masjid saat ini kajian-kajian keislaman sedang di galakkan tidak terkecuali Pekanbaru. bahkan kota Pekanbaru saat ini mendapat julukan sebagai kota sunnah karena banyaknya DKM yang menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan keislaman dan media dakwah kontenporer.

Namun di dua bidang ilmu sekuler dan ilmu agama (kehidupan setelah kematian), banyak dari mereka yang menekuni ilmu sekuler hanya terjerumus pada cara-cara yang haram, sehingga mengakibatkan generasi kurang berakhlak. Dekadensi akhlak terjadi akibat kurangnya pemahaman ilmu agama tentang dosa dan siksa di dunia dan akhirat yang berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah (Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021). Maka muncullah wacana pemerintah untuk membumikan pendidikan karakter anak bangsa berbasis al qur'an dan sunnah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Elbina Saidah Mamlah, 2021; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Termasuk diantaranya karakter religius (Handayani, 2020; Kusuma, 2018; Muslim et al., 2023; Nurhaibi, Zalisman, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter disiplin (Aswidar & Saragih, 2022; Haibah et al., 2020; Moh. Firdaus Mochammad; Haq, 2020; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wuryandani et al., 2014), dan karakter lainnya yang jumlahnya sampai 18 karakter. Di susunlah kurikulum yang mengarah kepada kurikulum terintegrasi al qur'an (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Fathurohman, 2019; Mustika Sari & Amin, 2020; Wismanto et al., 2021), sekolah sekolah swasta justru lahir dalam wadah Sekolah Dasar Islam terpadu yang memadu ilmu dunia dan akhirat, manajemen dan kurikulum sekolahpun disusun sedemikian rupa (Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022). Guru-guru diseleksi yang benar-benar berkualitas dan bermutu serta menguasai ilmu keagamaan Islam (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yupiter, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023). Bagi yang kurang, maka pihak sekolah mengembangkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan sebagainya (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022). Untuk siswa yang kurang mampu maka dilakukan subsidi silang sehingga mereka tetap bisa belajar meski orang tua kurang mampu membiayai dengan biasa sendiri (Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022). Inti dari orientasi pendidikan mereka adalah menjauhkan manusia dari perbuatan kesyirikan dan itu di mulai dari pendidikan agama di sekolah. (Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, Atiqah Zhafirah, 2023; Wismanto, Zuhri Tauhid, Atiqah Zhafirah, 2023)

Kata istilah “destinasi” umumnya digunakan untuk menunjukkan makna “tempat yang ditetapkan sebagai akhir perjalanan”, yaitu wilayah geografis (lokasi, resort, daerah, negara) untuk para wisatawan dengan maksud menghabiskan waktu selama jauh dari rumah. Destinasi merupakan penggabungan dari suatu produk, jasa, sumber daya alam, unsur buatan dan informasi penting lainnya yang dikolaborasi secara total sehingga dapat menarik para wisatawan atau pengunjung untuk berwisata ke tempat tersebut. Destinasi wisata merupakan serangkaian atraksi, acara, kegiatan, layanan dan produk yang saling berhubungan yang bersama-sama menciptakan pengalaman dan nilai bagi pengunjung.

Menurut Ahy Legawa destinasi wisata adalah entitas suatu wilayah atau tempat yang didalamnya terdapat komponen produk industri, masyarakat, serta institusi pengembang yang membentuk sistem sinergis untuk menciptakan motivasi kunjungan serta pengalaman kunjungan untuk setiap wisatawan. Menurut Burhan Bugin destinasi adalah ranah pelancongan suatu tempat yang dimiliki oleh daerah, wilayah atau negara. Ranah dikerjakan oleh pihak pemerintah atau negara ataupun pihak swasta dengan tujuan mendapatkan keuntungan di atasnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 6, daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terjait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Berdasarkan pengertian di atas, destinasi wisata adalah sebuah area geografis sebagai tempat yang dapat menarik para pengunjung untuk berwisata atau tinggal secara sementara yang terdiri dari komponen-komponen produk wisata, serta unsur pendukung lainnya yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan bagi wisatawan.

Definisi Wisata Religi adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan aktivitas keagamaan (Abu et al., 2007; Guarango, 2022; Muharrem EYİDOĞAN, Mustafa ÇANAKCI* & Ertan ALPTEKİN, Ali TÜRKCAN, 2009; Pelealu et al., 2022; Utama, 2021), ataupun tempat khusus yang berkaitan dengan aspek religi keagamaan. Wisata religi di maknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang mempunyai makna khusus, biasanya berupa tempat yang mempunyai makna khusus mulai dari masjid, makam, maupun candi. Kegiatan berwisata ke wisata religi merupakan salah satu fenomena masyarakat Indonesia yang sudah lama ada. Wisata religi ini biasa dilakukan rutin pertahunan oleh beberapa kelompok masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai kegiatan untuk refreshing atau mencari pengalaman dan pengetahuan, kemudian sebagai bagian dari rutinitas pengajian-pengajian yang mereka ikuti.

Di Indonesia tempat-tempat yang dikategorikan ke 16 dalam obyek wisata ziarah (obyek wisata pilgrim) diantaranya makam, Masjid, Gereja, Wihara, Klenteng dan lainnya (Economics et al., 2020; Ramadhan et al., 2022). Sementara itu, masyarakat Jawa mempunyai tradisi berziarah ke makam para leluhur, dengan mengunjungi makam tertentu untuk nyekar dan mendoakan orang yang telah dikubur misalnya pada makam Raden Umar Said, makam Wali maupun makam yang dikeramatkan

Kegiatan wisata religi ini tidak hanya sebagai pengisi atau refreshing, namun di harapkan dapat memunculkan masyarakat yang saling terjait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Berdasarkan pengertian di atas, destinasi wisata adalah sebuah area geografis sebagai tempat yang dapat menarik para pengunjung untuk berwisata atau tinggal secara sementara yang terdiri dari komponen-komponen produk wisata, serta unsur pendukung lainnya yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan bagi wisatawan. Destinasi wisata juga berarti kawasan atau area geografis yang didalamnya terdapat unsur daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta para pengunjung yang saling berhubungan dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan.

Adanya tujuan dari wisata religi mempunyai makna yang dapat di jadikan sebagai acuan untuk menyampaikan syi'ar atau dakwah agama Islam di seluruh pelosok dunia., sebagai pelajaran atau menambah pengetahuan untuk mengakui keEsaan Allah. Mengajak dan mengarahkan manusia agar tidak terjerumus untuk menduakan Allah atau mengarah kepada kekufuran. Terdapat empat faktor yang memiliki dampak penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu aspek lingkungan eksternal, aspek sumber daya dan aspek kemampuan internal serta tujuan yang akan dicapai. Lingkungan internal merupakan suatu keadaan dan kekuatan, yang saling berhubungan, dimana organisasi atau lembaga mempunyai strategi untuk mengendalikannya. Sedangkan lingkungan eksternal merupakan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana lembaga atau organisasi tidak memiliki kekuatan atau strategi untuk mengendalikannya. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata religi itu sendiri.

Berikut ini muatan dakwah dalam wisata religi:

- a. Al-Muidhah Hasanah, merupakan ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pelajaran kisah, pendidikan, berita gembira, peringatan atau larangan, pesan-pesan positif yang

dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan agar mendapatkan keselamatan dari dunia dan akhirat.

- b. Al-Hikmah, merupakan sebagai metode atau cara dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada suatu agama atau Tuhan.

Fungsi Wisata Religi Kegiatan wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil pelajaran atau ibroh dan ciptaan Allah SWT atau tentang sejarah peradaban manusia untuk membuka hati dan pikiran sehingga menumbuhkan kesadaran akan kita hidup didunia ini tidak kekal atau selamanya. Menurut Muhfid, adapun fungsi-fungsi dari kegiatan wisata religi yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai kegiatan atau aktivitas perorangan atau kolektif yang dilakukan di luar atau dalam ruangan untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
2. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdo'a.
3. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
4. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
5. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
6. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
7. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan sebagai pelajaran (ibroh).

Adapun hasil penelitian yakni Masjid Raya An Nur sebagai objek wisata religi di Kota Pekanbaru mengalami penurunan pengunjung sejak terjadi Covid 19. Namun pembangunan Masjid Raya An Nur tetap di laksanakan untuk merenovasi Masjid agar lebih menarik sebagai destinasi wisata walaupun fungsi asli Masjid adalah tempat beribadah. Pembangunan yang berdampak besar pada Masjid Raya An Nur setelah Covid 19 yaitu pembangunan Payung elektrik di halaman masjid, pembangunan ini telah selesai dan berdampak telah normal kembali pengunjung yang datang ke Masjid Raya An Nur untuk berwisata religi.

Peningkatan jumlah pengunjung pasca Covid 19 ini juga menjadi sorotan pemerintah Kota Pekanbaru, dimana sasaran untuk memperbaiki Masjid sebagai ikon Kota Pekanbaru telah berhasil di lakukan, kajian serta acara acara religi telah bisa di laksanakan sebagaimana mestinya hal ini teerbukti dari banyak antusias warga lokal dan luar daerah dalam menghadiri pengajian yang di isi oleh Ustad Ustad di setiap hari bakda Zuhur dan di acara acara peringatan besar umat Islam

Pemanfaatan Mesjid Raya An Nur sebagai wisata religi merupakan realisasi media dakwah kontemporer dengan memasukkan Mesjid Raya An Nur ke media sosial dengan berbagai acara yang di adakan di Mesjid Raya An Nur, kondisi terupdate bangunan Masjid dan hal hal menarik lain yang ada di Masjid Raya An Nur dapat membuat kemajuan yang pesat bagi pengembangan ilmu dan pendidikan umat Islam yang di adakan di Mesjid dengan sistem khalaqah dan tausiyah setiap hari nya.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Peran Masjid Raya An Nur sebagai Destinasi Wista Religi memiliki peran yang dijalankan oleh struktur kepengurusan dan pengelola Masjid tersebut melalui beberapa program kegiatan yang di rancang diantaranya yang pertama kegiatan beribadah yang terdiri dari ibadah Mahdhah seperti Shalat, baik Shalat fardhu, Sunnah, shalat Jum'at bagi kaum ikhwan, dzikir, tilawatil Qur'an, i'tikaf, dan sebagainya yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Kedua, Pembinaan Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam khusus para anak-anak/remaja (santriwan dan santriwati) melaksanakan kegiatan mengaji dan pembinaan ilmu agama lainnya di pondok tajfidz Qur'anic Center dan kegiatan karim (kajian rutinan mingguan), Ketiga, Pembinaan Dan Pengembangan Pemuda Remaja Masjid, Para remaja Islam masjid biasanya melaksanakan tugasnya sebagai penitia yang diselenggarakan. Keempat, Kegiatan pengembangan seni bernuansa Islam, Bentuk-bentuk kegiatan dari program ini adalah lomba-lomba seni Islam seperti kaligrafi, pelatihan musik Qosidah, festival Hadroh dan pelatihan pentas seni bertemakan Islam dan lain sebagainya. Dan kelima, Kegiatan pemberdayaan zakat, infaq dan shadaqah. (2) Dampak wisata religi terhadap masyarakat sekitar Masjid Raya An Nur di Kota Pekanbaru memberikan beberapa dampak diantaranya dari aspek perilaku sosial keagamaan masyarakat sekitar ditandai dengan jama'ah Masjid yang bertambah dan munculnya gerakan sosial

keagamaan yang terbentuk dan melakukan kegiatan wisata religi di Masjid tersebut, Aspek budaya masyarakat sekitar Masjid dimana gaya hidup masyarakat yang berubah karena pembauran antara pengunjung dengan masyarakat lokal, dan aspek ekonomi masyarakat sekitar Masjid sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, K., Al, A.-A. L. Ā., & Arri, M. A. (2007). Universitas islam negeri. 176.
- Adam Bryan. (2021). Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan DanPariwisata Kota Pekanbaru DalamMensosialisasikan Program Wisata Halal DiKota Pekanbaru. 4722, 14–15.
- Adli, F. (2021). Kontribusi Objek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Masjid Raya an-Nur Pekanbaru. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 87–111. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AI-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Azhar, A. F. (2021). Konsep Kepemimpinan Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendi (Studi Kasus Bupati Pelalawan). <https://repository.uir.ac.id/13876/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/13876/1/167310161.pdf>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu’i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur’an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fathurohman, O. (2019). Kontribusi Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Eduprof : Islamic Education Journal*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i1.3>
- Guarango, P. M. (2022). No Title–2003 ,8.5.2017 ,הארץ, שבאמת לנגד העינים. הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים. 2005.
- Haibah, M., Basri, H., Eri Hadiana, M., & Tarsono, T. (2020). Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 23–32. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341)
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Handayani, F. (2020). (2020). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI05 LAWANGAGUNG SELUMA (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). In *Malaysian Palm Oil Council (MPOC) (Vol. 21, Issue 1)*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>

- Kemon, A. (2019). Analisis Semiotika Simbol Arsitektur Kubah Masjid Agung An-nur Kota Pekanbaru. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/6897%0Ahttps://repository.uir.ac.id/6897/1/149110049.pdf>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan* P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328, 2 No. 2(2), 34–40.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU. 11, 204–226.
- Moh. Firdaus Mochammad; Haq, A. & M. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Tpq Al-Amin Kebonagung Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 114–119. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7746>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Mustika Sari, R., & Amin, M. (2020). Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2(Maret 2020), 245–252. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/409>
- Noviza Indar Sulistiani, Mara Yunika, V. F. S. (2019). Pada Mahasiswa Universitas Islam. 4(3812), 1–7.
- Nurhaibi, Zalisman, H. H. (2023). Mitra PGMI : UPAYA GURU PAI MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SDIT IMAM ASY-SYAFII PEKANBARU. 9, 71–79.
- Pelealu, E. R. P., Rumampuk, S., & ... (2022). Potensi Objek Wisata Religi Di Bukit Doa Kota Tomohon. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, 15(2), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/41755%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/viewFile/41755/37064>
- Ramadhan, T., Sulasiah, S., Bagaskara, F., & Chair, A. (2022). Nuansa Harmoni di Alam Kebhinekaan: Praktik Toleransi di Situs-situs Religi Indonesia. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 17(1), 169–200. <https://doi.org/10.24042/al-adyan.v17i1.11016>
- Rifai, N., Fauzan, F., & Bahrissalim, B. (2014). INTEGRASI KEILMUAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI UIN SE-INDONESIA: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 2(1), 13–34. <https://doi.org/10.15408/tjems.v1i1.1108>
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, W. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “ Subsidi Silang ” Pada SDIT Imam Asy-Syafii. 11(2), 274–284.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Utama, I. P. S. J. (2021). Desa Blimbingsari Sebagai Potensi Unggulan Wisata Religi Di Kabupaten Jembrana. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(2), 104. <https://doi.org/10.25078/pba.v6i2.2203>
- Wahidin, M. (2021). Realisasi Program Bangkit Pengusaha Muslim (BPM) Badan

- Kesejahteraan Masjid Raya An-Nur Kota Pekanbaru. <http://repository.uin-suska.ac.id/55952/>
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI: Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.
- Wismanto. (2021). Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yacob, A., Muamalah, J., Negeri, U. I., Syarif, S., & Riau, K. (2010). Nim : 10622003728.